

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA

Maghfiroh¹⁾, Intan Indiati²⁾, Noviana Dini Rahmawati³⁾

^{1,2,3} Fakultas MIPATI, Universitas PGRI Semarang

email: firohmaghfiroh0@gmail.com

email: iin.indi3@gmail.com

email: fadinis.iz@gmail.com

Abstrak

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Bandar pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh semua hal-hal penting yang dilakukan saat penelitian sehingga kegiatan dapat direkam dengan baik. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, *concluding drawing*. Validasi data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pemahaman konsep tinggi mampu memenuhi semua indikator yaitu siswa mampu menyatakan ulang konsep, siswa mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (dengan konsepnya), siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, siswa mampu mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah. Siswa dengan tingkat pemahaman konsep sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu siswa mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (dengan konsepnya), siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis. Siswa dengan tingkat pemahaman konsep rendah hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.

Kata Kunci : Analisis, Pemahaman Konsep Matematis, Pendekatan Etnomatematika.

Abstract

Understanding the concept is a very important aspect in learning, by understanding the concept students can develop their abilities in every material taught. The purpose of this study is to analyze the ability to understand students' mathematical concepts in learning with the ethnomatematics approach. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Retrieval of data was done on students of Class XI IPS 2 SMA N 1 Bandar in the 2018/2019 school year. Data collection techniques used in this study were tests, interviews, and documentation to obtain all the important things that were done during the study so that activities can be recorded properly. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, drawing concluding. Data validation using triangulation techniques. The results of this study indicate that students with a high level of concept understanding are able to meet all indicators, namely students are able to restate concepts, students are able to classify objects according to certain traits (with their concepts), students are able to provide examples and not examples of concepts, students are able to present concepts in various forms of mathematical representation, students are able to apply the concept of problem solving algorithms. Students with moderate level of concept understanding are only able to meet three indicators namely students are able to classify objects according to certain properties (with their concepts), students are able to provide examples and not examples of concepts, students are able to present concepts in various forms of mathematical representation. Students with a low level of understanding of concepts are only able to meet two indicators, namely students are able to provide examples and not examples of concepts, present concepts in various forms of mathematical representation.

Keyword : Analysis, Understanding of Mathematical Concepts, Ethnomatematics Approach

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok atau wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak (Syarifuddin dkk, 2014: 18). Menurut Suherman dalam (Syarifuddin dkk, 2014: 18) pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Untuk itu, keterlibatan siswa secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antar suatu konsep dengan konsep lainnya. Syarifuddin, dkk (2014: 18) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Depdiknas dalam (Zevika dkk, 2014: 45) salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah. Diharapkan dalam setiap pembelajaran matematika, siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik, serta mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya "mengerti benar". Dalam pengertian yang lebih luas pemahaman dapat diartikan dengan mengerti benar sehingga dapat mengkomunikasikan dan mengajarkan kepada orang lain. Pemahaman merupakan hal yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik, termasuk dalam pembelajaran matematika. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika dalam matematika adalah karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan berkesinambungan, seperti yang diungkapkan Suherman dalam (Zevika dkk, 2012: 45) dalam matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya. Sehingga untuk dapat menguasai materi pelajaran matematika dengan baik maka siswa haruslah telah memahami dengan baik pula konsep-konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat dari konsep yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu syarat untuk dapat memahami materi pelajaran selanjutnya dengan baik adalah memahami materi yang sedang dipelajari dengan baik.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi para siswa untuk menguasai kompetensi dan memahami budaya Indonesia yang diperlukan bagi kehidupannya (Suhartini & Martyanti, 2017: 105). Menurut Ekowati, dkk (2017: 716-717) pada pelaksanaan pembelajaran matematika, konsep matematika dikenal dengan penguasaan rumus-rumus. Berdasarkan evaluasi di kelas dalam 10 tahun terakhir. Sebagian besar siswa memaknai matematika melalui keabstrakan saja. Pembelajaran matematika harus dilakukan sekonkrit mungkin, konkrit bagi siswa bukan bagi guru. Salah satu mengkonkritkan pembelajaran matematika menggunakan kearifan lokal atau yang lebih dikenal dengan *ethnomathematica*. Dimana *ethnomathematica* merupakan pembelajaran tentang matematika muncul dengan memahami penalaran dan sistem matematika yang ada pada budaya yang digunakan. Aktivitas matematika yang biasanya dianggap abstrak oleh siswa menjadi lebih konkrit jika dikaitkan dengan unsur budaya lokal.

Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan dan budaya merupakan kebutuhan mendasar bagi individu di masyarakat. Pendidikan dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa, yang berdampak pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai budaya yang luhur. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses menstransfernya yang paling efektif dengan cara pendidikan. Pendidikan dan budaya saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lainnya. Saat ini di berbagai wilayah mulai bermunculan penelitian dan pembahasan yang mengutamakan kearifan lokal. Dilihat dari penelitian yang cukup baru oleh (Prabawati, 2016: 25) sebagian masyarakat sering tidak menyadari telah menerapkan ilmu

matematika dalam kehidupannya. Kecenderungannya adalah mereka memandang bahwa matematika hanyalah suatu mata pelajaran yang hanya dipelajari dan diperoleh dibangku sekolah. Padahal tidak hanya itu, matematika sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya mengukur, mengurutkan suatu bilangan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan, salah satunya adalah dengan pendidikan. Pendidikan dan kebudayaan dapat saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Dengan pendidikan diharapkan dapat meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga masyarakat dan kebudayaan menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang dan pastinya pendidikan juga menjadi lebih baik. Upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan mewujudkan aktualisasi budaya untuk perubahan perilaku hidup yang lebih baik perlu dilakukan internalisasi terhadap pendidikan. Sekolah merupakan tempat salah satu aktivitas sebagai wahana yang cocok menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai luhur budaya lokal.

Perlu dilakukan perubahan proses pendidikan agar tidak ada budaya baru yang nantinya akan menghilangkan budaya asli. Perubahan proses pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi baru pada pembelajaran. Pada perguruan tinggi telah banyak dilakukan riset yang berkaitan dengan pembelajaran, mulai dari analisa pengaruh suatu pendekatan etnomatematika. Namun, penelitian yang telah diaplikasikan dalam pendidikan masih menggunakan teori belajar dan pembelajaran sebagai pedomannya. Penelitian yang berpedoman menggunakan teori belajar terkadang terpaku pada sainsnya saja dan mengabaikan potensi lokal yang ada, sehingga analisis terhadap potensi dan sumber daya lokal terkadang terabaikan. Dewasa ini pembelajaran matematika masih dikaitkan dengan proses pendidikan, dimana konsep-konsep matematika dan keterampilan hanya diperoleh ketika siswa pergi ke sekolah. Hal ini cenderung menyebabkan pembelajaran yang dipahami siswa hanya berupa konten saja dan cenderung mengabaikan konteksnya. Salah satu upaya untuk mencapai kompetensi yang diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah penerapan budaya yang memanfaatkan budaya yang berkembang di sekitar lingkungan siswa (Wulandari, 2016: 31).

Siswa sangat memerlukan pembelajaran yang menarik agar mata pelajaran yang dirasakan sulit akan mudah dipahami. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah matematika. Pendidikan matematika sesungguhnya telah menyatu dengan kehidupan masyarakat itu sendiri. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilakukan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan di kehidupan nyata.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pembelajaran berbasis budaya atau etnomatematika yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran, mengembangkan model-model pendidikan dengan nilai-nilai budaya, serta mentransformasi budaya melalui pembelajaran matematika (Tanu, 2016; Supriyadi, Arisetyawan, & Tiurlina, 2016; Sariyatun, 2013; Rohaeti, 2011). Namun dalam penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika.

Melalui artikel ini, penulis memaparkan bagaimanakah kemampuan pemahaman konsep siswa tingkat tinggi, sedang dan rendah dalam pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek atau narasumber, yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Bandar pada tahun ajaran 2018/2019 dimana data yang diperoleh berupa hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis, wawancara dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Bandar tahun ajaran 2018/2019. Penentuan subjek penelitian dilakukan sengaja (tidak secara acak). Menurut Arikunto (2010) nilai rata-rata dan standar deviasi dari data penelitian dapat menentukan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Penentuan siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian, dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa kelas XI IPS 2.
2. Setelah dilakukan tes, peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep dilihat berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi

dari tes tertulis. Dari hasil tes tersebut, peneliti menetapkan kategori kemampuan pemahaman konsep sebagai berikut :

- a. Kelompok kemampuan pemahaman konsep tinggi adalah semua siswa yang memiliki nilai $\geq 92,06$.
- b. Kelompok kemampuan pemahaman konsep sedang adalah semua siswa yang memiliki nilai $66,22 < skor < 92,06$.
- c. Kelompok kemampuan pemahaman konsep rendah adalah semua siswa yang memiliki nilai $\leq 66,22$.

Peneliti memilih dua siswa dari kategori tinggi, dua siswa dari kategori sedang dan dua siswa dari kategori rendah. Konsultasi dengan guru bidang studi juga diperlukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis.

Instrument yang digunakan dalam tes kemampuan pemahaman konsep matematis dalam bentuk uraian (*essay*) dengan materi barisan aritmatika yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan wawancara. Wawancara digunakan untuk mempermudah aspek-aspek yang digali dan diteliti secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh semua hal-hal penting yang dilakukan saat penelitian sehingga kegiatan dapat direkam dengan baik. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, *concluding drawing*. Validasi data menggunakan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif mengenai pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi barisan aritmatika. Pada penelitian ini subjek penelitian dipilih 6 siswa dengan 3 kelompok, yaitu 2 siswa mempunyai kemampuan pemahaman konsep tinggi, 2 siswa mempunyai kemampuan konsep sedang, dan 2 siswa mempunyai kemampuan pemahaman konsep rendah. Subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Subjek Penelitian yang Terpilih

No	Kode Siswa	Tingkat Pemahaman Konsep
1.	IS2-12	Tinggi
2.	IS2-15	Tinggi
3.	IS2-09	Sedang
4.	IS2-33	Sedang
5.	IS2-19	Rendah
6.	IS2-27	Rendah

Adapun hasil dari tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

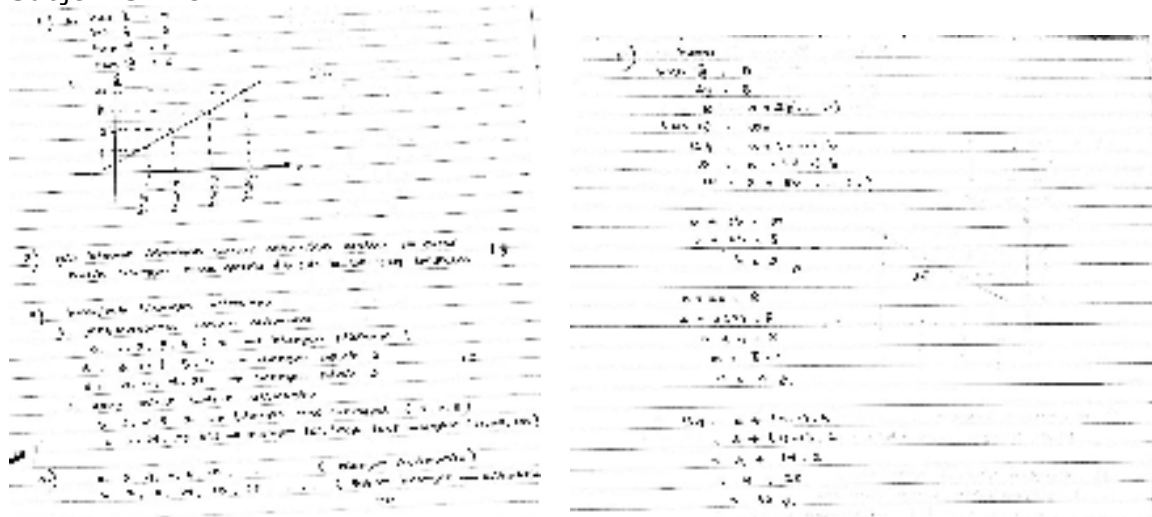
1. Kemampuan pemahaman konsep siswa tingkat tinggi
 - a. Subjek IS2-12



Gambar 1. Hasil tes tertulis subjek IS2-12

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1 sampai 5 oleh subjek IS2-12, diketahui untuk soal nomor 1 subjek mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, untuk soal nomor 2 subjek mampu menyatakan ulang konsep, untuk soal nomor 3 subjek mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsepnya, untuk soal nomor 4 subjek mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, dan untuk soal nomor 5 subjek mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

b. Subjek IS2-15

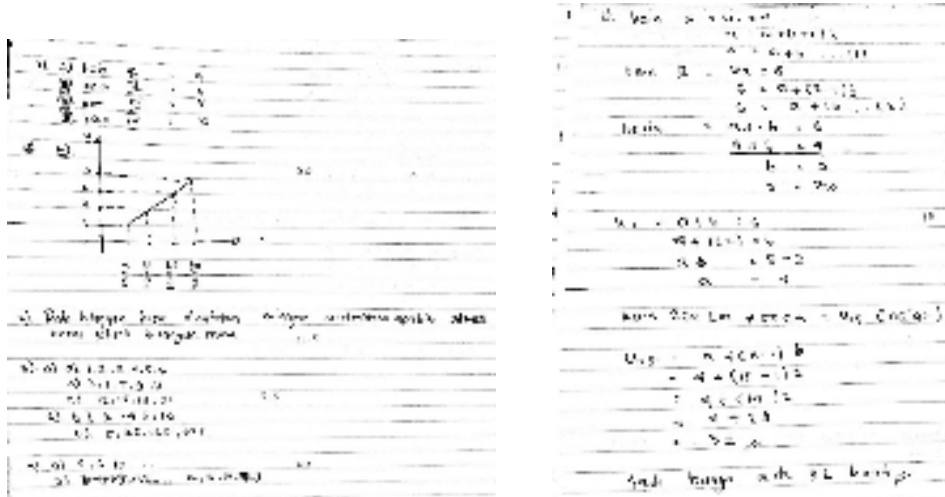


Gambar 2. hasil tes tertulis subjek IS2-15

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1 sampai 5 oleh subjek IS2-15, diketahui untuk soal nomor 1 subjek mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, untuk soal nomor 2 subjek mampu menyatakan ulang konsep, untuk soal nomor 3 subjek mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsepnya, untuk soal nomor 4 subjek mampu

memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, dan untuk soal nomor 5 subjek mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah tetapi masih kurang lengkap.

2. Kemampuan pemahaman konsep siswa tingkat sedang
 - a. Subjek IS2-09



Gambar 3. hasil tes tertulis subjek IS2-09

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1 sampai 5 oleh subjek IS2-09, diketahui untuk soal nomor 1 subjek mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, untuk soal nomor 2 subjek mampu menyatakan ulang konsep namun belum secara lengkap, untuk soal nomor 3 subjek mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsepnya, untuk soal nomor 4 subjek mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, dan untuk soal nomor 5 subjek mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah tetapi masih kurang lengkap.

- b. Subjek IS2-33



Gambar 4. hasil tes tertulis subjek IS2-33

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1 sampai 5 oleh subjek IS2-33, diketahui untuk soal nomor 1 subjek mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, untuk soal nomor 2 subjek mampu menyatakan ulang konsep namun belum secara lengkap, untuk soal nomor 3 subjek mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsepnya, untuk soal nomor 4 subjek mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, dan untuk soal nomor 5 subjek mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah tetapi masih kurang lengkap.

3. Kemampuan pemahaman konsep siswa tingkat rendah
 - a. Subjek IS2-19



Gambar 5. hasil tes tertulis subjek IS2-12

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1 sampai 5 oleh subjek IS2-19, diketahui untuk soal nomor 1 subjek mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, untuk soal nomor 2 subjek mampu menyatakan ulang konsep namun belum secara lengkap, untuk soal nomor 3 mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsepnya namun belum secara lengkap, untuk soal nomor 4 mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, dan untuk soal nomor 5 subjek tidak mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

- b. Subjek IS2-27



Gambar 6. hasil tes tertulis subjek IS2-12

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara pada soal nomor 1 sampai 5 oleh subjek IS2-27, diketahui untuk soal nomor 1 subjek mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, untuk soal nomor 2 subjek mampu

menyatakan ulang konsep namun belum secara lengkap, untuk soal nomor 3 subjek tidak mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsepnya, untuk soal nomor 4 subjek tidak mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, dan untuk soal nomor 5 subjek tidak mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa semakin banyak subjek mampu mengerjakan soal tentang indikator pemahaman konsep maka, semakin tinggi tingkat pemahaman konsep siswa yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan Jarmita (2013) pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan siswa yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Hal tersebut sependapat dengan Klipatrick et. Al dalam (Afrilianto, 2012), pemahaman konsep (*conseptual understanding*) adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi, dan relasi dalam matematika. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Kesumawati, 2008) pemahaman konsep merupakan salah satu kecapakan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematika tingkat tinggi dari dua subjek, memiliki kemampuan pemahaman konsep baik dalam lima indikator yaitu siswa mampu menyatakan ulang konsep, siswa mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (dengan konsepnya), siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, siswa mampu mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah.
2. Siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematika tingkat sedang dari dua subjek, memiliki kemampuan pemahaman konsep baik dalam tiga indikator yaitu siswa mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (dengan konsepnya), siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
3. Siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematika tingkat rendah dari dua subjek, memiliki kemampuan pemahaman konsep baik dalam dua indikator yaitu siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Guru perlu memperhatikan kemampuan pemahaman konsep siswa dikarenakan terdapat perbedaan cara siswa dalam memahami permasalahan yang diberikan untuk diselesaikan dengan tepat.
2. Penggunaan tes kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika perlu dibudayakan, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
3. Perlu diadakan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep kurang baik

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thinking . *Jurnal Ilmiah Program studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* .
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekowati, D. W., Kusumaningtyas, D. I., & Sulistyani, N. (2017). Ethnomathematica Dalam Pembelajaran Matematika Pembelajaran Bilangan Dengan Media Batik Madura, Tari Khas Trenggal dan Tari Khas Madura. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 716-717.
- Fitri, R., Helma, & Syarifuddin, H. (2014). Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Batipuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika .
- Prabawati, M. N. (2016). Etnomatematika Masyarakat Pengrajin Anyaman Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya . *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* , 25.
- Rohaeti, E. E. (2011). Transformasi Budaya Melalui Pembelajaran Matematika Bermakna Di Sekolah . *Jurnal Pengajaran MIPA* .
- Sariyatun. (2013). Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Di SMP Berbasis Tradisi Seni Batik Klasik Surakarta. *Paramita* .
- Suhartini, & Martyanti, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Gantang*, 105.
- Supriadi, Arisetyawan, A., & Tiurlina. (2016). Mengintegrasikan Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Banten Pada Pendirian SD Laboratorium UPI Kampus Serang. *Mimbar Sekolah Dasar*.
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah . *Jurnal Penjamin Mutu* .
- Zevika, M., Yarman, & Yerizon. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Disertai Peta Pikiran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 45.